

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR  
AKTIVA, DAN STRUKTUR UTANG TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016**

**Hendy Widiastoeti**

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : hwidiastoeti@gmail.com

**Praptitaningsih**

Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : praptittha@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of good corporate governance, asset structure, and debt structure on firm value with financial performance as intervening variable on registered manufacturing company in BEI on the year 2014–2016.*

*The design of this study using descriptive quantitative. The population of this research is manufacturing companies. The sampling technique uses purposive sampling method. One hundred thirty eight firms were used as research data. Data analysis technique uses SEM (Structural Equation Modelling) with program application PLS (Partial, Least Square).*

*The result of this research shows that, the good corporate governance has significant influence toward financial performance and do not have influence toward firm value, asset structure do not have influence toward financial performance and firm value, debt structure has significant influence toward financial performance and firm value, and financial performance has significant influence toward firm value.*

***Keywords*** : *good corporate, governance, asset structure, debt structure, financial performance, and firm value.*

**PENDAHULUAN**

Dalam ekonomi, persaingan atau kompetisi merupakan bersaingnya para penjual yang sama-sama berusaha mendapatkan keuntungan. Hidup tanpa adanya persaingan akan ketinggalan terutama dalam dunia bisnis. Terjadinya persaingan tidak bisa dihindari lagi bahkan, persaingan diantara perusahaan-perusahaan kian hari bertambah ketat. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan.

Kegiatan ekonomi pada industri manufaktur merupakan kegiatan yang utamanya mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya secara mekanis, kimia ataupun

tanpa menggunakan mesin (manual) sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Industri manufaktur menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Sektor ini memberikan kontribusi yang paling besar, mengingat industri manufaktur melibatkan rantai produksi yang paling panjang dari hulu sampai hilir.

Menurut data BPS, kontribusi yang sangat signifikan terhadap PDB pada sektor industri manufaktur non-migas tahun 2015 mencapai 18.18% dengan nilai Rp 2.089 triliun. Sedangkan pada tahun 2014 mencapai 17.89% dengan nilai Rp 1.884 triliun. Hal ini terlihat bahwa kontribusi manufaktur meningkat secara bertahap. Namun, peningkatan tenaga kerja industri manufaktur hanya naik dari 10% menjadi 12%. Sektor manufaktur menjadi dominan dalam penyumbang terbesar PDB Indonesia dimana mencapai 23.37% (migas dan non-migas), namun sektor ini hanya mampu menyerap tenaga kerja terendah sebesar 14.88% dibandingkan dengan sektor pertanian 38.07% dan perdagangan 23.74% (Kementrian Perdagangan, 2014).

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Terdapat tiga tujuan yaitu yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Dan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Dan harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Investor memusatkn perhatian pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi laba yang kurang berkualitas akibat praktek manajemen / manipulasi laporan keuangan biasanya terjadi karena adanya konflik keagenan. Konflik tersebut dapat diminalkan dengan meningkatkan *good corporate governance* (GCG).

Perusahaan manufaktur akan membutuhkan sumber dana jangka panjang maupun jangka pendek, untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Struktur aktiva dan struktur utang dapat mempengaruhi sumber pembiayaan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan sumber dana jika memiliki aset tetap dalam jumlah besar. Struktur utang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dimana utang akan dioperasikan perusahaan agar mendapatkan suatu keuntungan atau laba yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Mujiati (2016:38) menjelaskan bahwa “GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, output, proses) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), terutama dalam arti sempit hubungan antar pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan”.

### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva menggambarkan proporsi antara aktiva total dengan aktiva tetap perusahaan yang dapat dijamin ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditor. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Mawikere dan Rate, 2015). Struktur aktiva terutama aktiva tetap sering digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh utang, sehingga perusahaan yang mendapatkan banyak utang berarti memiliki aktiva lebih banyak.

### **Struktur Utang**

Utang adalah kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari utang yaitu berupa bunga.

### **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irhan Fahmi, 2014).

### **Nilai Perusahaan**

Moniaga (2013:13) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi sesuai keinginan para pemilik perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham.

## Hipotesis

H<sub>1</sub> : Diduga good corporate governance berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>2</sub> : Diduga struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>3</sub> : Diduga struktur utang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>4</sub> : Diduga kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>5</sub> : Diduga good corporate governance berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>6</sub> : Diduga struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>7</sub> : Diduga struktur utang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif karena data yang digunakan data sekunder berasal dari *annual report* perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan, manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 141 perusahaan. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah Perusahaan manufaktur yang menerbitkan data laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2014-2016, menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp), perusahaan manufaktur yang mengungkapkan data informasi yang lengkap, dan perusahaan yang mengalami laba selama periode 2014-2016. Maka perusahaan yang akan dijadikan sampel berjumlah 46 perusahaan.

## Definisi dan Operasional Variabel

### Variabel bebas (Independen)

1. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme yang mengatur, mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Diproksikan dengan :

a. Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota Dewan

b. Dewan Direksi

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah anggota Dewan Direksi

c. Komite Audit

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah anggota Komite Audit}$$

2. Struktur Aktiva merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, antara aktiva tetap dengan aktiva total yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

$$\text{FTA} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Struktur Utang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal baik jangka panjang maupun pendek yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.

$$\text{LDE} = \frac{\text{utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**Variabel terikat (Dependen)**

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang dicapai oleh perusahaan sebagai ilustrasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini diproksikan dengan :

$$\text{PBV} = \frac{P_s}{BV_s} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

**Variabel intervening**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis pada kondisi keuangan dengan beberapa tolak ukur yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan pelaksanaan keuangan. Dalam penelitian ini diproksikan dengan :

1. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data menggunakan metode SEM (Structural Equation Modelling) dengan teknik analisis PLS (Partial Least Square). Model penelitian

struktural yang akan dilakukan penelitian adalah dalam bentuk model indikator reflektif yang mengasumsikan bahwa pengukuran saling terikat mempengaruhi variabel latennya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Outer Model

Evaluasi yang dilakukan pada outer model yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* melihat nilai dari *loading factor* dari *outer loading*, *discriminant validity* dilihat dari *cross loading* dan *composite reliability*.

**Tabel 5.1 Outer Loading**

	GCG	Kinerja Keuang...	Nilai Perusahaan	Struktur Aktiva	Struktur Utang
DD	0.878				
DK	0.870				
FTA				1.000	
KA	0.713				
LDE					1.000
NPM		0.823			
PBV			1.000		
ROA		0.948			
ROE		0.897			

Berdasarkan hasil *outer loading* indikator dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai diatas 0.7 berarti setiap variabel laten dapat dijelaskan oleh variabel konstruknya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara indikator dengan konstruk. Selanjutnya evaluasi terhadap *discriminant validity* dilihat dari *cross loading* yaitu dimana nilai korelasi konstruk antara GCG dengan indikatornya lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk dengan indikator lainnya. Adapun hasil dari pengujian sebagai berikut :

**Tabel 5.2 Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)**

	GCG	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Struktur Aktiva	Struktur Utang
DD	0.878	0.145	0.118	-0.223	0.103
DK	0.870	0.169	0.142	-0.326	0.137
FTA	-0.331	-0.123	-0.130	1.000	-0.123
KA	0.713	0.055	0.115	-0.272	0.199
LDE	0.166	-0.134	-0.019	-0.123	1.000
NPM	0.148	0.823	0.415	-0.167	-0.212
PBV	0.152	0.754	1.000	-0.130	-0.019
ROA	0.109	0.948	0.694	-0.054	-0.208
ROE	0.173	0.897	0.818	-0.126	0.012

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap *composite reliability* untuk uji realibitas, dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Didapatkan nilai dari hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 5.3 Hasil Pengujian cronbach's alpha**

	Cronbach's Alpha
GCG	0.769
Kinerja Keuangan	0.873
Nilai Perusahaan	1.000
Struktur Aktiva	1.000
Struktur Utang	1.000

Berdasarkan hasil *cronbach alpha* variabel laten memiliki nilai diatas 0.70. Jadi dapat dinyatakan bahwa data untuk setiap variabel GCG, Struktur Aktiva, Struktur Utang, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan, sudah dinyatakan *reliabel* dan dapat digunakan untuk melakukan tahap uji hipotesis. Konstruk dinilai reliabilitas tinggi jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0.50. Adapun hasil dari pengujian didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.4 Average Variance Extracted (AVE)**

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
GCG	0.679
Kinerja Keuangan	0.794
Nilai Perusahaan	1.000
Struktur Aktiva	1.000
Struktur Utang	1.000

## 2. Inner model

Pemeriksaan model struktural terdiri dari signifikansi hubungan jalur dan nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R Square* dari model penelitian. Berikut merupakan hasil estimasi *R Square* :

**Tabel 5.5 Nilai R Square**

	R Square
Kinerja Keuangan	0.060
Nilai Perusahaan	0.576

Berdasarkan nilai *R Square* menunjukkan bahwa Nilai R square pada kinerja keuangan 0.060. Dimana variabel konstruk GCG, struktur aktiva dan struktur utang mampu menjelaskan variabel konstruk kinerja keuangan sebesar 6%. Nilai R square pada nilai perusahaan 0.576 yang berarti variabel konstruk GCG, struktur aktiva dan struktur utang mampu menjelaskan variabel konstruk nilai perusahaan sebesar 57%.

## Pengujian Hipotesis

Boostrapping digunakan untuk menguji hipotesis yaitu, dengan melihat signifikansi pengaruh antara variabel dengan menilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik, dimana nilai t-hitung didapat dari nilai inner model t-statistik. Maka didapatkan nilai-nilai sebagai berikut :

**Tabel 5.6 Nilai Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)**

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
GCG -> Kinerja Keuangan	0.159	0.195	0.074	2.143	0.033
GCG -> Nilai Perusahaan	0.009	0.012	0.049	0.186	0.852
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.760	0.767	0.062	12.197	0.000
Struktur Aktiva -> Kinerja Keuangan	-0.091	-0.078	0.084	1.082	0.280
Struktur Aktiva -> Nilai Perusahaan	-0.024	-0.027	0.059	0.402	0.688
Struktur Utang -> Kinerja Keuangan	-0.172	-0.172	0.045	3.807	0.000
Struktur Utang -> Nilai Perusahaan	0.078	0.078	0.027	2.911	0.004

*Path coefficient* merupakan perbandingan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, dimana t-tabel sebesar 1,96. Berdasarkan nilai *path coefficient* menjelaskan bahwa GCG dan struktur utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena memiliki nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, sehingga dengan demikian  $H_1$  dan  $H_3$  diterima. struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena memiliki nilai t-statistik lebih kecil daripada nilai t-tabel, sehingga dengan demikian  $H_2$  ditolak. Kinerja keuangan dan struktur utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, sehingga dengan demikian  $H_4$  dan  $H_7$  diterima. Sedangkan GCG dan struktur aktiva, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t-statistik lebih kecil daripada nilai t-tabel, sehingga dengan demikian  $H_5$  dan  $H_6$  ditolak.

## Pembahasan

### 1. GCG terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin meningkatnya mekanisme internal *good corporate governance* maka kinerja keuangan juga meningkat. *Good Corporate Governance* yang berfungsi sebagai mengatur, mengelola dan mengendalikan perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan ditekankan pada fungsi monitoring serta diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi dengan membatasi tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan tersebut. Semakin banyak dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit maka tindakan kecurangan dapat dibatasi lebih efektif. Dan pengendalian pada perusahaan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Struktur aktiva terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya struktur aktiva maka kinerja keuangan semakin menurun atau adanya kenaikan maupun penurunan struktur aktiva, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan karena aktiva tetap dalam penelitian ini tidak digunakan secara baik untuk memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang membuktikan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini aktiva tetap pada



perusahaan manufaktur tidak dimanfaatkan dengan efisien untuk memperoleh laba, sehingga kinerja keuangan perusahaan rendah.

3. Struktur utang terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa struktur utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya struktur utang maka kinerja keuangan pun semakin rendah. Dengan jumlah utang yang besar, maka besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga nilai keuangan semakin rendah.

4. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kinerja keuangan yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Kinerja keuangan merupakan analisis keuangan untuk mengetahui keadaan perusahaan. Prospek keuangan yang baik akan memberikan efek terhadap nilai perusahaan yang tinggi, terlihat dari profitabilitas yang tinggi, sehingga daya tarik perusahaan semakin diminati oleh para investor. Sesuai dengan penelitian Kartika & Ferry (2012) menyebutkan bahwa ketika kinerja keuangan memiliki laba yang baik maka berpengaruh positif pada nilai perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

5. GCG terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa besar *good corporate governance* meningkat tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa apabila perusahaan melakukan *good corporate governance* maka akan dapat meminimalkan konflik keagenan.

6. Struktur aktiva terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila struktur aktiva mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang digunakan untuk penelitian tidak dimanfaatkan dengan efisien untuk meningkatkan laba.

7. Struktur utang terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa struktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan meningkatnya struktur utang maka meningkat pula nilai perusahaan, dimana utang tersebut akan dijadikan modal. Nilai perusahaan akan meningkat jika utang yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai modal, dimana modal tersebut digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan sehingga mendapatkan laba yang menjadikan nilai perusahaan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

## **Simpulan**

1. *Good Corporate Governance*, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Struktur utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Struktur utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Saran**

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk menerapkan tata kelola perusahaan secara lebih konsisten agar kinerja perusahaan tidak mengalami penurunan.
2. Perusahaan wajib mengevaluasi sistem *good corporate governance*, struktur utang, dan struktur aktiva yang diterapkan apakah sudah dimanfaatkan dengan optimal untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan.
3. Bagi investor penelitian penerapan *good corporate governance*, struktur aktiva dan struktur utang dapat menjadi pertimbangan sebelum berinvestasi, pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel dalam perusahaan manufaktur, sehingga hasilnya akan lebih menyeluruh. Atau tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur namun menggunakan jenis perusahaan lainnya. Dan juga bisa dengan menambahkan variabel-variabel yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irhan. 2014. **Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan Ketiga**. Bandung: ALFABETA
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural, Equation Modeling: Metode Alternatif dengan, Partial Least Square (PLS)*. Edisi 3. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Moniaga, F. 2013. *Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007 – 2011*. Jurnal EMBA, Volume 1 No. 4, Hal. 433-442. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Mujiati, I. R. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Industri Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Unisba. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta dan *ownership structure. Journal of Financial Economics*.